

MANAJEMEN PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF DI POSYANDU MELATI,
SAWANGAN, DEPOK

Dora Samaria

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Email Korespondensi: dora.samaria@upnvj.ac.id

Disubmit: 29 Januari 2024

Diterima: 16 Februari 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.14047>

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan ibu terkait dengan praktik menyusui menjadi salah satu etiologi signifikan dari rendahnya cakupan ASI eksklusif. Hal ini dapat mendorong ibu untuk memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum mencapai usia 6 bulan, mengakibatkan kegagalan dalam menjaga pemberian ASI secara eksklusif. Diperlukan edukasi manajemen pemberian ASI eksklusif guna mengatasi hal tersebut. Kegiatan edukasi dilakukan agar peserta memahami manajemen pemberian asi eksklusif dan dapat mempraktikkan posisi menyusui yang tepat untuk mendukung tercapainya ASI eksklusif hingga 6 bulan. Implementasi penyuluhan dan praktik manajemen ASI eksklusif ini diselenggarakan di Posyandu Melati, Sawangan, Depok, terhadap 22 ibu hamil dan menyusui. Para peserta diukur pengetahuan mereka pada waktu sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Dari 22 peserta, hasil pengkajian awal didapatkan 12 orang memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan 10 orang lainnya memiliki pengetahuan rendah. Pada tahap evaluasi akhir, seluruh peserta telah memiliki skor sempurna (pengetahuan tinggi). Hasil Uji Wilcoxon mengindikasikan perbedaan yang bermakna antara mean skor *pretest* dengan *posttest* (*p value* 0,001, CI 95%:1,275-3,271). Kegiatan promosi kesehatan dengan tema manajemen pemberian ASI eksklusif ini telah terselenggara dengan baik dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan antara sebelum dengan sesudah diberikan edukasi. Direkomendasikan pemberian edukasi manajemen ASI eksklusif kepada populasi serupa agar pengetahuan masyarakat dapat meningkat sehingga secara tidak langsung dapat berdampak pada peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Air Susu Ibu Eksklusif, Edukasi Kesehatan, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Pengetahuan.

ABSTRACT

Lack of maternal knowledge regarding breastfeeding practices is one of the significant etiologies of low coverage of exclusive breastfeeding. This can encourage mothers to provide additional food to babies before they reach 6 months of age, resulting in failure to maintain exclusive breastfeeding. Education on the management of exclusive breastfeeding is needed to overcome this issue. Educational activities were carried out so that participants

understand the management of exclusive breastfeeding and can practice appropriate breastfeeding positions to support the achievement of exclusive breastfeeding for up to 6 months. Implementation of counseling and exclusive breastfeeding management practices was held at Posyandu Melati, Sawangan, Depok, for 22 pregnant women and breastfeeding. The participants had their knowledge measured before and after providing education. Results Of the 22 participants, the results of the initial assessment showed that 12 people had high knowledge, while the other 10 people had low knowledge. At the final evaluation stage, all participants had a perfect score (high knowledge). The Wilcoxon Test results indicated a significant difference between the mean pretest and posttest scores (p value 0.001, 95% CI: 1.275-3.271). Health promotion activities with the theme of management of exclusive breastfeeding have been well implemented as evidenced by a significant increase in participants' knowledge between before and after the education was provided. It is recommended to provide exclusive breastfeeding management education to similar populations so that public knowledge can increase so that it can indirectly have an impact on increasing exclusive breastfeeding coverage in the area.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Health Education, Pregnant Women, Breastfeeding Mothers, Knowledge.*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak memiliki peran krusial dalam pertumbuhan individu serta menjadi fokus kritis dalam pembangunan kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Dalam upaya mendukung tujuan kesehatan di dalam komunitas masyarakat, praktik air susu ibu (ASI) eksklusif muncul sebagai prinsip penting dalam memberikan perawatan optimal pada bayi dan ibu. Meskipun pendekatan pemberian ASI eksklusif telah mendapatkan pengakuan di tingkat global, namun masih ditemukan kesenjangan pengetahuan dan miskonsepsi di kalangan ibu hamil dan menyusui. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang cermat dan terencana terkait praktik pemberian ASI eksklusif di komunitas (Hasanah & Novayelinda, 2019).

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan, aktif mendukung inisiatif promosi pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dengan menargetkan cakupan ASI Eksklusif nasional sebesar 80% (Harshindy & Rahardjo, 2022). Meski demikian, pencapaian ASI eksklusif di Indonesia masih menghadapi tantangan, dengan tingkat cakupan berkisar antara 10,7% hingga 80,1%, dengan rerata di tingkat nasional sebesar 61,5% (Kementerian Kesehatan, 2023; Samaria et al., 2020).

Dampak yang mungkin timbul pada bayi yang tidak menerima ASI secara eksklusif melibatkan risiko terjadinya gizi buruk pada masa balita. Data yang tercatat dalam Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi gizi buruk pada balita berusia 0-59 bulan mencapai 0,6%, sementara prevalensi gizi kurang mencapai 4% (Kementerian Kesehatan, 2023). Bayi yang tidak memperoleh asupan nutrisi yang cukup berisiko mengalami pertumbuhan tubuh yang terhambat, termanifestasi dalam bentuk tubuh pendek atau sangat pendek, yang dikenal sebagai stunting. Evaluasi status gizi ini diukur dengan mengacu pada indeks tinggi badan menurut umur. Pada tahun 2022, persentase balita yang pendek dan

sangat pendek di Indonesia mencapai 21,6% (Kementerian Kesehatan, 2023). Oleh karena itu, penting bagi bayi untuk mendapatkan asupan nutrisi yang memadai guna mencegah potensi masalah gizi yang dapat berkembang di masa mendatang (Samaria & Florensia, 2019a).

Sebuah penelitian terdahulu melaporkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh ibu terkait dengan praktik menyusui menjadi salah satu etiologi signifikan dari rendahnya cakupan ASI eksklusif (Samaria & Florensia, 2019a, 2019b). Ketidapahaman ini dapat mendorong ibu untuk memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum mencapai usia 6 bulan, mengakibatkan kegagalan dalam menjaga pemberian ASI secara eksklusif (Aprilina & Linggardini, 2017; Samaria et al., 2020). Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, intervensi lanjutan guna mencegah kegagalan implementasi pemberian ASI secara eksklusif menjadi hal mendesak yang perlu segera dilaksanakan.

Pelaksanaan intervensi difokuskan pada ibu hamil khususnya trimester ketiga dan ibu menyusui yang sedang belajar memahami peran sebagai seorang ibu dan masih memiliki peluang untuk menjaga pemberian ASI secara eksklusif sebelum bayinya mencapai usia lebih dari enam bulan (Harshindy & Rahardjo, 2022). Ibu perlu mempersiapkan diri secara optimal untuk mengadopsi praktik ASI eksklusif melalui manajemen laktasi (Muyassaroh et al., 2020). Dalam kerangka ini, peningkatan pengetahuan ibu menyusui terkait dengan teknik menyusui diupayakan untuk mendorong keberhasilan pelaksanaan menyusui secara efektif. Peningkatan pemahaman ini diharapkan mampu membekali ibu dengan keterampilan dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai target pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi (Samaria & Florensia, 2019a).

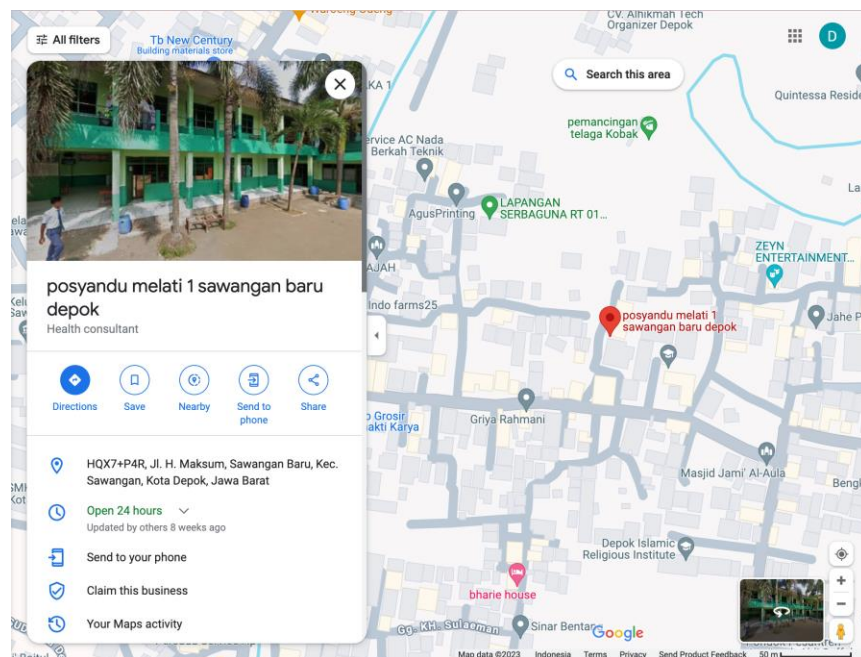
Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya merupakan upaya praktis untuk meningkatkan praktik ASI eksklusif, melainkan juga dapat dimanfaatkan sebagai kajian akademik yang menggali dinamika psikososial dan kesehatan masyarakat di tingkat lokal. Kegiatan penyuluhan ini menjadi bagian integral dari upaya kolaboratif yang lebih besar untuk memperkuat basis pengetahuan dan praktik kesehatan masyarakat. Pendekatan holistik yang diusung dalam kegiatan ini bertujuan untuk merangsang perubahan perilaku yang positif dan meningkatkan kualitas hidup bagi ibu dan bayi di wilayah Sawangan, Depok, Jawa Barat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memiliki relevansi praktis tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Daerah Sawangan, Depok, sebagai bagian dari area Jawa Barat, memiliki capaian ASI eksklusif sebesar 60,4% di tingkat Provinsi (Kementerian Kesehatan, 2023). Masih diperlukan upaya untuk mencapai target nasional. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap minimumnya cakupan ASI eksklusif di daerah adalah tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan wawasan masyarakat dan meluruskan mitos-mitos yang tidak tepat seputar praktik pemberian ASI eksklusif. Kegiatan penyuluhan ini merupakan inisiatif mendesak sebagai respons terhadap kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran seputar praktik ASI eksklusif di

kalangan populasi ibu hamil dan menyusui di Sawangan, Depok, Jawa Barat. Sejalan dengan literatur kesehatan yang secara konsisten menegaskan manfaat substansial dari ASI eksklusif, dapat membuka pandangan baru bahwa informasi yang kurang atau tidak akurat dapat menjadi hambatan serius dalam menerapkan praktik ASI eksklusif ini.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka rumusan pertanyaan dalam kegiatan ini adalah “Apakah kegiatan promosi kesehatan manajemen pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif?”. Adapun rumusan tujuan kegiatan ini, yaitu, peserta dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pemberian asi eksklusif. Pada kegiatan edukasi ini, peserta juga akan diajarkan tentang posisi menyusui yang tepat untuk mendukung tercapainya ASI eksklusif hingga 6 bulan, sehingga pengetahuan yang didapat menjadi lebih komprehensif. Implementasi praktik penyuluhan manajemen ASI eksklusif ini diselenggarakan di Posyandu Melati, Sawangan, Depok pada Rabu, 5 Juli 2023. Gambar 1 berikut ini menunjukkan lokasi Posyandu Melati, Sawangan, tempat di mana kegiatan penyuluhan manajemen pemberian ASI eksklusif dilaksanakan.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Edukasi Manajemen Pemberian ASI Eksklusif di Sawangan, Depok.

3. KAJIAN PUSTAKA

a. ASI Eksklusif dan Manfaatnya

Pemberian ASI merupakan tindakan yang menggambarkan naluri ibu terhadap keturunannya, yang simultan berperan sebagai pengukuh ikatan afektif antara ibu dan bayi. Air Susu Ibu (ASI) dikenal sebagai substrat nutrisi yang mengakomodasi seluruh aspek kebutuhan bayi, mencakup dimensi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual yang perlu diberikan secara eksklusif hingga 6 bulan pertama kehidupan bayi (Alfaridh et al., 2021). ASI eksklusif mengacu pada pemberian ASI murni tanpa diselingi oleh

makanan tambahan, termasuk air putih (Murti, 2016). Lebih lanjut, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa “ASI eksklusif berarti bayi hanya menerima ASI saja. Tidak ada cairan atau makanan padat lain yang diberikan—bahkan air—kecuali larutan rehidrasi oral, atau tetes/sirup vitamin, mineral, atau obat-obatan.” WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, karena memberikan manfaat bagi kesehatan fisik janin dan ibu serta menjamin ikatan ibu-bayi (Fukui et al., 2021). ASI mempunyai komposisi gizi yang ideal karena sebagian besar terdiri dari air, protein, lemak, karbohidrat, asam lemak jenuh, tak jenuh, tak jenuh ganda dan kolesterol, vitamin dan mineral seperti natrium, kalium, kalsium, fosfor, magnesium, zat besi, dan seng (Couto et al., 2020).

Menyusui secara eksklusif telah terbukti menjadi faktor protektif terhadap beberapa penyakit menular, atopik dan kardiovaskular serta leukemia, enterokolitis nekrotikans, penyakit celiac, dan penyakit radang usus. Selain itu, terdapat juga manfaat positif pada perkembangan saraf, meningkatkan IQ, mengurangi risiko gangguan defisit perhatian, dan gangguan perkembangan dan perilaku secara umum. Laktasi dapat menurunkan risiko sindrom kematian bayi mendadak sebesar 36% dan mencegah 13% kematian bayi di seluruh dunia. Menyusui menghasilkan penghematan langsung pada penggunaan susu formula dan botol bayi, serta secara tidak langsung pada biaya kesehatan, kematian dini, dan tahun hidup yang disesuaikan dengan kualitas, dan lain-lain (Brahm & Valdés, 2017).

b. Faktor-faktor Kegagalan ASI Eksklusif

Kegagalan dalam pelaksanaan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi menimbulkan problematika yang melibatkan sejumlah faktor yang bersifat multifaset. Partisipasi seorang ibu dalam praktek menyusui memiliki implikasi yang substansial terhadap keberhasilan implementasi ASI eksklusif, suatu proses yang dipengaruhi oleh dinamika internal dan eksternal.

Dalam konteks faktor internal, yang mencakup sikap dan pengetahuan ibu menyusui terhadap praktek ASI eksklusif. Selain itu, sebuah penelitian terdahulu membuktikan bahwa jenis persalinan, jarak kehamilan, pemilihan makanan, menjadi elemen krusial yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif hingga semester pertama kehidupan bayi (Nisa & Merben, 2023). Di sisi lain, faktor eksternal, seperti pekerjaan, berat badan bayi, dukungan suami juga berdampak signifikan terhadap kegagalan ASI eksklusif (Nisa & Merben, 2023). Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan, dan institusi pemerintah, turut membentuk landasan penting dalam membimbing proses menyusui

Selain itu, promosi yang intensif terkait susu formula juga menjadi determinan yang memengaruhi keputusan ibu dalam menerapkan ASI eksklusif. Aspek-aspek sosial dan budaya, disertai dengan kurangnya sarana infrastruktur yang mendukung praktek ASI eksklusif, turut serta memainkan peran sentral sebagai faktor eksternal yang mampu mereduksi tingkat implementasi ASI eksklusif. Dalam perspektif ini, dapat diungkapkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya ditentukan oleh faktor internal individu, melainkan juga sangat

tergantung pada faktor eksternal yang melibatkan aspek sosial, budaya, dan dukungan lingkungan (Suhartiningsih & Samaria, 2020)

Sebuah penelitian lain melaporkan faktor-faktor lain yang menghambat praktik pemberian ASI eksklusif di area perawatan rumah sakit. Sebanyak 25% pasien melaporkan mengalami nyeri saat menyusui, 20% pasien merasa cemas dan takut akan kurangnya produksi ASI, dan 12% pasien menyatakan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman yang memadai mengenai cara yang tepat untuk menidurkan bayi dalam posisi dan keterikatan yang sesuai selama proses menyusui (Marlina et al., 2019)

Efikasi Diri Menyusui (BSE) menduduki peran sentral sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam memprediksi serta meningkatkan praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bulan ketiga pasca kelahiran. Efikasi diri menyusui (EDM) mencerminkan keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui, yang secara signifikan memprediksi perilaku menyusui. Pengaruh EDM ini terbukti berdampak pada keberhasilan mencapai praktik pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan (Samaria et al., 2023). Ibu yang memiliki tingkat EDM yang tinggi memiliki potensi lebih besar untuk melakukan pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat EDM yang rendah. Perilaku penghentian menyusui secara dini dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan diri ibu dalam melaksanakan praktik menyusui, yang juga dapat berkorelasi dengan pengalaman nyeri dada dan kekurangan ASI (Samaria et al., 2023). Sebagai tindakan pencegahan, sebelum ibu dipulangkan dari rumah sakit, para profesional kesehatan disarankan untuk memantau perilaku menyusui, memberikan informasi yang memadai, dan menyediakan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan efikasi diri ibu. Hal ini diarahkan pada perbaikan kemampuan diri ibu dalam melaksanakan praktik menyusui secara optimal. (Samaria et al., 2023)

d. Teori dan konsep rencana program

Kegiatan penyuluhan manajemen pemberian ASI eksklusif ini diimplementasikan dalam bentuk ceramah tentang ASI eksklusif serta praktik pemberian posisi menyusui yang tepat pada Rabu, 5 Juli 2023. Peningkatan wawasan terkait praktik ASI eksklusif dan kemampuan mempertahankan posisi menyusui yang tepat merupakan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tercapainya ASI eksklusif hingga 6 bulan (Samaria, 2019; Samaria et al., 2020; Samaria & Florensia, 2019a). Berdasarkan konsep tersebut, penulis hendak menyelenggarakan kegiatan promosi kesehatan ini yang dapat mendorong praktik menyusui secara eksklusif.

e. Signifikansi dan kontribusi

Peningkatan pengetahuan peserta yang didapat melalui kegiatan promosi kesehatan manajemen pemberian ASI eksklusif dapat menjadi kontribusi yang signifikan untuk mendorong para peserta mempraktikkan ilmu yang dipelajari selama kegiatan. Hal tersebut menjadi wujud sinergitas intervensi dengan program pemerintah yang telah diupayakan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di setiap daerah. Melalui implementasi praktik menyusui yang dilakukan para peserta dalam

kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan indikator capaian ASI eksklusif di Indonesia, secara khusus di wilayah Sawangan, Depok, Jawa Barat.

4. METODE

Implementasi edukasi manajemen pemberian ASI eksklusif dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi dua arah, dan praktik demonstrasi posisi menyusui yang tepat pada Rabu, 5 Juli 2023,. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengambil waktu sebelum pelaksanaan kegiatan pelayanan Posyandu Melati, Sawangan. Pada tahap awal, peserta diminta untuk mengerjakan soal pretest selama 5 menit. Peserta mengisi kuesioner secara mandiri menggunakan kertas dan pulpen. Bagi peserta yang kondisinya tidak memungkinkan untuk mengisi survei awal, misalnya, anak menangis, maka tim membantu untuk mengisi jawaban peserta sesuai pertanyaan yang dibacakan kepada peserta. Kegiatan pengisian kuesioner pretest dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peserta Mengisi Lembar *Pretest*

Setelah peserta mengisi lembar *pretest*, tim mengumpulkan kembali lembar kuesioner tersebut. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi, baik secara teori maupun praktik. Penyuluhan ini memanfaatkan lembar leaflet yang dibagikan kepada setiap peserta sebagai media edukasi pada tahap kelas teori. Pada tahap pemberian materi praktik, tim memberikan demonstrasi cara dan posisi menyusui yang baik menggunakan phantom bayi. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung, mencontohkan posisi menyusui kepada salah satu bayi peserta yang ikut dalam kegiatan ini. Seusai demonstrasi, salah satu peserta melakukan redemonstrasi praktik menyusui di depan podium, sedangkan peserta-peserta yang lain mempraktik dari tempat duduk masing-masing (Lihat Gambar 3). Peserta yang datang terlambat diberikan materi edukasi secara individu, agar mendapatkan informasi yang sama dengan peserta lainnya, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Pemberian Materi Edukasi dan Demonstrasi Praktik Manajemen Pemberian ASI Eksklusif



Gambar 4. Pemberian Materi Individual Bagi Peserta yang Datang Terlambat

Durasi pemberian materi berupa teori dan praktik diselenggarakan kurang lebih selama 10 menit. Seusai pemberian materi, peserta kembali diberikan lembar kuesioner yang perlu diisi (*postest*) untuk dievaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Peserta diberikan waktu selama 5 menit untuk mengisi survei akhir evaluasi kegiatan tersebut. Kegiatan ditutup dengan doa dan foto bersama. Gambar 5 menunjukkan foto tim pelaksana kegiatan edukasi manajemen pemberian ASI eksklusif.



Gambar 5. Foto Bersama Setelah Kegiatan Edukasi Manajemen Pemberian ASI Eksklusif

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan edukasi manajemen pemberian ASI eksklusif dilaksanakan pada Rabu, 5 Juli 2023, bertempat di Posyandu Melati, Sawangan, Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh petugas kesehatan Puskesmas Kecamatan Sawangan serta 22 orang peserta, yang meliputi 3 (13,63%) ibu hamil dan 19 (86,36%) ibu menyusui. Peserta ibu hamil seluruhnya berada pada trimester III dan sedang menantikan proses persalinan. Usia kehamilan mereka mencakup 34 minggu (1 orang) dan 32 minggu (2 orang). Di sisi lain, peserta ibu menyusui memiliki bayi dengan usia berkisara antar 1 bulan hingga 5 bulan. Sebanyak 3 orang (13,63%) berstatus aktif bekerja, sedangkan 19 orang lainnya (86,36%) berperan sebagai ibu rumah tangga. Dari aspek latar belakang pendidikan, sebanyak 2 orang (10%) peserta merupakan lulusan perguruan tinggi, 19 orang (86,36%) adalah lulusan SMA dan hanya 1 orang (3,64%) yang merupakan lulusan SMP.

Setelah tim membuka kegiatan edukasi manajemen pemberian ASI eksklusif, peserta mengisi lembar survei awal pengetahuan mereka tentang ASI eksklusif. Kegiatan berlangsung sekitar 5 menit. Hasil survei awal pemahaman peserta sebelum diberikan intervensi edukasi ditunjukkan pada Diagram 1 berikut ini.

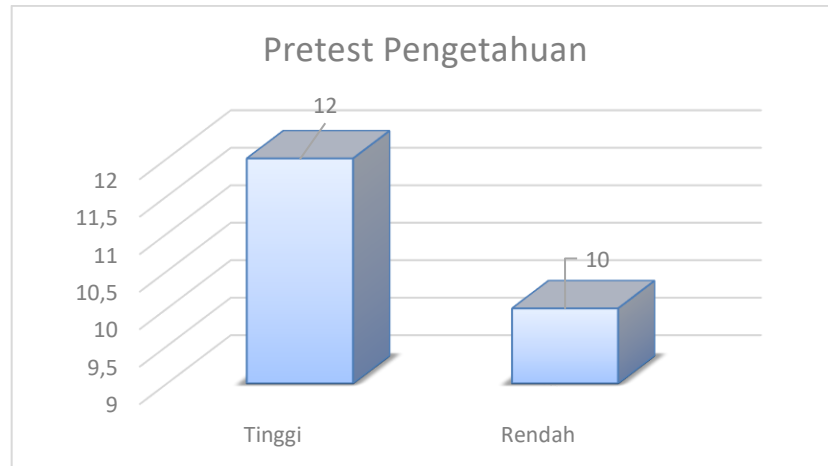


Diagram 1. Hasil *Pretest* Tingkat Pengetahuan Peserta Tentang Manajemen Pemberian ASI Eksklusif

Setelah 5 menit mengerjakan survei awal pengetahuan peserta tentang manajemen pemberian ASI eksklusif, tim edukator menyampaikan materi penyuluhan melalui metode ceramah, diskusi dan demonstrasi-redemonstrasi. Peserta yang hadir terlambat, diberikan edukasi secara individu untuk memastikan bahwa seluruh peserta mendapatkan informasi yang setara. Setelah peserta melakukan redemonstrasi cara menyusui yang efektif, mereka diminta untuk mengisi kuesioner akhir penilaian pengetahuan tentang manajemen pemberian ASI eksklusif. Evaluasi akhir pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi edukasi, ditunjukkan pada Diagram 2 berikut ini.

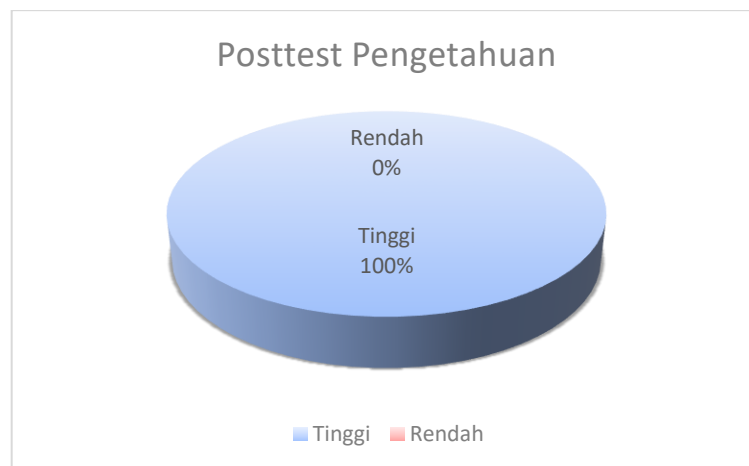


Diagram 2. Hasil *Posttest* Tingkat Pengetahuan Peserta Tentang Manajemen Pemberian ASI Eksklusif

Selanjutnya, skor mentah dari kuesioner *pretest* dan *posttest* diolah menggunakan uji Wilcoxon karena data terdistribusi tidak normal. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan rerata pengetahuan peserta yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi. Hasil uji Wilcoxon ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Peserta Tentang Manajemen Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	n	Nilai Minimum-Maksimum	Median	Mean±SD	p-value	CI 95%
Skor Pretest Pengetahuan	22	4-10	8	7,55±2,385	0,001	1,275-3,271
Skor Posttest Pengetahuan	22	10-10	10	9,82±0,588		

Perubahan skor *pretest* dan *posttest* peserta ditunjukkan pada Tabel 1 di atas. Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan peserta sebelum dengan sesudah diberikan intervensi edukasi. Tabel 1 juga menunjukkan adanya peningkatan mean antara *pretest* ke *posttest* sebesar 2,27 poin. Maka disimpulkan bahwa peningkatan rerata skor sebesar 2,27 poin adalah peningkatan yang bermakna.

b. Pembahasan

Mayoritas peserta dalam penelitian berstatus sebagai ibu rumah tangga atau tidak memiliki pekerjaan formal tetap. Peran ibu sebagai pengelola rumah tangga memiliki dampak positif terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Penelitian terdahulu melaporkan bahwa kurangnya praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dalam satu semester pertama kehidupan bayi, dapat disebabkan oleh kembalinya ibu-ibu ke lapangan kerja. Temuan ini menggambarkan bahwa ibu yang tidak terlibat dalam dunia kerja memiliki probabilitas yang lebih besar untuk menerapkan praktik pemberian ASI secara eksklusif jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki kesibukan bekerja (Suhartiningih & Samaria, 2020). Dengan demikian, karakteristik peserta pada penyuluhan ini memiliki probabilitas lebih tinggi untuk mempertahankan ASI eksklusif pada bayi mereka.

Hasil survei awal terhadap peningkatan pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta memiliki tinggi pengetahuan yang tinggi. Hal ini menjadi rasional apabila dilihat dari latar belakang pendidikan peserta mayoritas juga berpendidikan cukup tinggi. Hanya ada 1 orang saja yang berlatar belakang sebagai lulusan tingkat SMP. Sebuah studi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang memang berpengaruh terhadap *prior knowledge* (Samaria et al., 2016). Banyaknya peserta yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat merupakan pengaruh dari faktor demografi lain, yaitu lingkungan tempat tinggal. Sawangan, Depok, Jawa Barat merupakan daerah urban yang padat penduduk sehingga akses terhadap pendidikan cukup mudah, biaya terjangkau, dan jarak yang dekat dari pemukiman warga. Dengan demikian, penduduk Sawangan, Depok, dapat memperoleh pendidikan yang layak.

Selanjutnya, hasil survei akhir perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi edukasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mendapatkan nilai sempurna. Hal ini kembali dikaitkan dengan

tingkat pendidikan peserta yang mayoritas berasal dari golongan berpendidikan tinggi. Akan lebih mudah memberikan edukasi kepada kelompok peserta dengan karakteristik pendidikan yang baik karena mereka memiliki daya serap informasi yang lebih baik serta memiliki daya pikir dan analitis yang cenderung lebih tinggi dibandingkan mereka yang berasal dari kategori pendidikan rendah. Tingkat pendidikan yang tinggi tersebut merefleksikan kemampuan kognitif peserta dalam menyerap informasi sehingga seluruhnya mendapatkan nilai tertinggi.

Hasil edukasi manajemen pemberian ASI eksklusif ini menunjukkan signifikansi perubahan pengetahuan peserta antara sebelum dengan sesudah materi diberikan. Hasil tersebut sejalan dengan laporan dari studi terdahulu, dimana ditemukan bahwa paket edukasi laktasi yang diberikan kepada ibu dapat meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan (Samaria et al., 2020). Oleh karena itu, kegiatan edukasi manajemen pemberian ASI eksklusif ini, yang merupakan paket materi teori dan praktik latihan posisi menyusui, dapat pula direkomendasikan pada setting populasi yang lain, seperti pada kegiatan paket edukasi pada kegiatan-kegiatan penelitian maupun kegiatan pengabdian masyarakat terdahulu (Alfaridh et al., 2021; Samaria, 2019).

Berdasarkan hasil peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen ASI eksklusif, maka edukasi mengenai manajemen ASI eksklusif serta praktik posisi menyusui yang tepat memegang peran krusial. Manajemen ASI eksklusif melibatkan pemahaman mendalam tentang cara-cara memastikan bahwa bayi menerima ASI secara cukup dan berkualitas tinggi. Hal ini termasuk pengetahuan tentang kebutuhan nutrisi ibu, teknik-teknik menyusui yang efektif, serta cara mengatasi masalah umum seperti *engorgement* payudara atau mastitis. Selain itu, praktik posisi menyusui yang tepat juga sangat penting karena mempengaruhi kenyamanan ibu dan bayi, serta efisiensi dalam menyusui. Posisi menyusui yang tepat dapat membantu mencegah cedera puting susu, mengoptimalkan aliran ASI, dan memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang cukup. Oleh karena itu, melalui edukasi yang terarah dan mendalam mengenai manajemen ASI eksklusif dan praktik posisi menyusui yang tepat, diharapkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui dapat ditingkatkan, sehingga mendukung keberhasilan dan keberlanjutan praktik ASI eksklusif bagi bayi.

6. KESIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan dengan tema manajemen pemberian ASI eksklusif ini telah terselenggara dengan baik dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan antara sebelum dengan sesudah diberikan edukasi. Beberapa faktor yang mendukung peningkatan pengetahuan tersebut diantaranya tingkat pengetahuan peserta yang mayoritas adalah lulusan SMA dan sebagian kecil merupakan lulusan perguruan tinggi, memiliki kapasitas untuk menyerap informasi yang lebih baik dibandingkan dengan peserta dengan kategori pendidikan rendah. Selain itu, akses pendidikan yang mudah di daerah urban seperti Sawangan, Depok, turut mendukung pendidikan yang memadai bagi peserta. Tim merekomendasikan pemberian edukasi manajemen ASI eksklusif kepada populasi serupa agar pengetahuan masyarakat dapat meningkat sehingga secara tidak langsung dapat berdampak pada peningkatan cakupan ASI

eksklusif di wilayah tersebut. Agar capaian dapat lebih optimal, direkomendasikan pemberian paket edukasi secara intermitten dan berkelanjutan di masyarakat melalui pemberdayaan para kader kesehatan di wilayah setempat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alfaridh, A. Y., Azizah, A. N., Ramadhanyngtyas, A., Maghfiroh, D. F., Amaria, H., Mubarokah, K., Arifatuddina, M., Shafira, N., Widyasanti, N., Kumala, S. S., Program, A. N., Ilmu, S., Maskarakat, K., & Masyarakat, K. (2021). Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas "CITALIA." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2), 119-127. <https://doi.org/10.5643/pengmaskemas.v1i2/5643>
- Aprilina, H. D., & Linggardini, K. (2017). Efektifitas Konseling Laktasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Medisains*, XIII(1). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/view/1820>
- Brahm, P., & Valdés, V. (2017). Benefits of breastfeeding and risks associated with not breastfeeding. *Chil Pediatr*, 88(1), 15-21.
- Couto, G. R., Dias, V., & Oliveira, I. de J. (2020). Benefits of exclusive breastfeeding: An integrative review. *Nursing Practice Today*, 7(4), 245-254. <https://doi.org/10.18502/npt.v7i4.4034>
- Fukui, N., Motegi, T., Watanabe, Y., Hashijiri, K., Tsuboya, R., Ogawa, M., Sugai, T., Egawa, J., Enomoto, T., & Someya, T. (2021). Exclusive breastfeeding is not associated with maternal-infant bonding in early postpartum, considering depression, anxiety, and parity. *Nutrients*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/nu13041184>
- Harshindy, N. A., & Rahardjo, B. B. (2022). Analisis Pelaksanaan Program ASI Eksklusif di Posyandu. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(1), 60-66. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51375>
- Hasanah, O., & Novayelinda, R. (2019). Dapatkah Program Home Visit Laktasi Pada 4 Minggu Pertama Meningkatkan Praktik Menyusui? *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 103. <https://doi.org/10.31258/jni.10.1.103-113>
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Marlina, L., Samaria, D., & Theresia, T. (2019). the Impact of Hands on Pumping on the Level of Breast Milk Production on Post Partum Mothers. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.19166/nc.v7i1.2200>
- Murti, A. M. (2016). Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*, 07(02), 114-121.
- Muyassaroh, Y., Octavianingrum, D. A., & Ayuningtiyas. (2020). The effect of lactation management module on self efficacy and breastfeeding success. *Jurnal Darul Azhar*, 8(1), 129-137.
- Nisa, Z. H., & Merben, O. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidakterhasilan dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan di Klinik Pratama SPN Polda Metro Jaya Periode 06 Juni - 06 Juli 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1), 50-59.

- Samaria, D. (2019). Qualitative study of determinants of exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in the work area of the Kalanganyar district primary health center, Lebak regency, Banten. *Proceedings International Conference of Health Development: Reaping the Benefits of a Demographic Dividend by Achieving Quality Human Resources through Health Investment*, 14. <https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/ichd/ichd2019/paper/view/305>
- Samaria, D., Alita, R., & Marcelina, L. A. (2020). Pengaruh Paket Edukasi Laktasi Sayang Ibu dan Anak di Era Pandemi COVID-19 Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui di Kabupaten Lebak, Banten. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN*, 5(2), 134-141.
- Samaria, D., & Florensia, L. (2019a). Gambaran faktor-faktor pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada ibu menyusui di desa Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten. *Nursing Current*, 7(2), 21-31. <https://ojs.uph.edu/index.php/NCJK/article/view/2310>
- Samaria, D., & Florensia, L. (2019b). Overview of factors of exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in Kalanganyar village, Lebak regency, Banten. *Nursing Current*, 7(2), 21-31.
- Samaria, D., Hapsari, E. D., & Pangastuti, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pencapaian Identitas Peran Ibu pada Wanita yang Menikah Dini. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 2(2), 130-140. <https://doi.org/10.35974/jsk.v2i2.555>
- Samaria, D., Marcelina, L. A., & Florensia, L. (2023). The COVID-19 pandemic's impact on breastfeeding self-efficacy: A path analysis. *Enfermeria Clinica*, 33, S17-S21. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2023.01.003>
- Suhartiningsih, E. D., & Samaria, D. (2020). Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui di Group Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 8(2), 168-177.